

LAMPIRAN

1. Tabel Data

Judul cerpen	Kutipan	Fetishis-me	Sadis-me	Masokis-me
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	だから、その間にどういう発見があったか、よく分らないが、察する所、彼等は死人の身体に沢山の生傷のあることに注意したに相違ない。カフェのウェイトレスの噂していたあれだ。 Karena alasan ini aku tidak tahu penemuan apa saja persisnya yang didapat waktu itu, tapi aku menduga mereka pasti memberi perhatian jeli pada banyak luka segar di tubuh telanjang mayat, luka-luka yang digosipkan oleh para pelayan di kafe.			✓
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	最後に死人の身体にある多くの生傷について刑事の質問があった。主人は非常に躊躇ちゅうちょして居ったが、やっと自分がつけたのだと答えた。 Terakhir, detektif menanyakan banyaknya luka baru di tubuh almarhum. Pemiliknya sangat ragu, namun akhirnya menjawab bahwa dia telah membuatnya.			✓
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	でも、狭い部屋のことであり、見まいとしても、自然その方に目が行くのだ。女は荒い中形模様の湯衣を着て、殆ど仰向きに倒れている。併し、着物が膝の上の方までまくれて、股がむき出しになっている位で、別に抵抗した様子はない。首の所は、よくは分らぬが、どうやら、絞しめられた痕が紫色になっているらしい。 Walaupun pakaiannya tersingsat ke atas lutut, cukup tinggi untuk menampakkan pahanya, tidak ada tanda-tanda rontaan. Aku tak terlalu memahami situasi ini, tapi lehernya tampak berubah ungu pada bagian di mana dia habis dicekik.			✓
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	最初僕の注意を惹いたのは、古本屋の細君の身体中にある生傷のあったことです。それから間もなく、僕は蕎麦屋の細君の身体にも同じ様な生傷があることを聞込みました。これは君も知っているでしょう。併し、彼女等の夫は、そんな乱暴者でもなさそうです。古本屋にしても蕎麦屋にしても、おとなし相な、物分りのいい男なんですからね。			✓

	Yang pertama menarik perhatianku adalah luka baru di tubuh istri toko buku bekas itu. Tak lama kemudian, saya mendengar bahwa istri pemilik restoran soba juga mengalami luka baru serupa di tubuhnya. Anda mungkin juga mengetahui hal ini. Namun, tampaknya suami mereka bukanlah orang yang begitu kejam. Entah dia bekerja di toko buku bekas atau di restoran soba, dia adalah pria yang pendiam dan pengertian.			
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	旭屋の主人というのは、サード卿の流れをくんだ、ひどい惨虐色情者で、何という運命のいたずらでしょう、一軒置いて隣に、女のマゾッホを発見したのです。古本屋の細君は彼に劣らぬ被虐色情者だったのです。そして、彼等は、そういう病者に特有の巧みさを以て、誰にも見つけられずに、姦通していたのです。 “Sungguh sebuah takdir bahwa pemilik Asahiya harus mengikuti tradisi Marquis de Sade, si sadis mengerikan itu. Dia menemukan seorang Masok perempuan di rumah sebelah kedua darinya. Istri penjual buku bekas itu setaraf dengannya dalam masokismenya dan mereka melakukan perzinahan tanpa diketahui siapa pun.		✓	✓
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	そして、死人の頸にあった指の痕も、正に人間のそれだ。蛇がまきついたとて、あんな痕は残らぬ。 Terlebih, bekas-bekas jari pada leher mendiang sudah pasti merupakan bekas jari manusia. Seandainya dia dibelit oleh ular, tidak akan tertinggal bekas semacam itu.			✓
<i>Imomushi</i>	時子は、片輪者の、その眼つきの意味を読むことができた。それは今の様な場合には、彼女がもう一歩進めば、なくなってしまうものであったが、たとえば彼女が彼のそばで針仕事をしていると、片輪者が所在なさに、じっとひとつ空間を見つめているような時、この眼色はいっそう深みを加えて、あの苦悶を現わすのであった Tokiko, meskipun hatinya penakut, dia selalu memiliki keinginan yang aneh untuk menindas yang lemah. Terlebih lagi, menyaksikan penderitaan orang cacat yang malang ini membangkitkan banyak dorongan hati yang tersembunyi. Masih mencondongkan tubuh ke arahnya, dia melanjutkan belaiannya yang menyimpang,		✓	

	membangkitkan perasaan pria lumpuh itu ke dalam hiruk-pikuk gairah yang semakin tinggi.			
Imomushi	「まあ、いつまで考えごとをしているのだろう」 彼女はいくらか、無気味でもあったが、それよりも、見る影もない片輪者のくせに、ひとりで仔(し)細(さい)らしく物思いに耽(ふけ)っている様子が、ひどく憎々しく思われた。そして、またしても、むず痒(がゆ)く、例の残(ざん)虐(ぎやく)性が彼女の身内に湧き起こってくるのだった。 Dia tampak agak cemberut, tapi lebih dari itu, meskipun dia adalah orang beroda satu yang tidak terlihat oleh siapa pun, dia tampak sendirian dan tenggelam dalam pikirannya, seperti anak kecil. Dan sekali lagi, rasa gatal dan kebrutalan yang sama muncul dalam dirinya.		✓	
Imomushi	彼女は叫びながら、両手を、相手の眼に当てがった。そして、「なんだい」「なんだい」と気持ちがいたみに叫びつづけた。病的な興奮が、彼女を無感覚にした。両手の指にどれほどの力が加わったかさえ、ほとんど意識していなかった。 Dia berteriak, menutup matanya dengan tangan. Lalu, aku terus berteriak, "Ada apa?" "Ada apa?" Seolah-olah aku gila. Kegembiraan yang tidak wajar membuatnya mati rasa. Saya bahkan hampir tidak menyadari besarnya kekuatan yang diberikan pada jari kedua tangan.		✓	
Imomushi	だが、それは決して夢中の過失とはいいきれなかった。彼女自身それを知っていた。いちばんハッキリしているのは、彼女は夫の物言う両眼を、彼らが安易なけだものになりきるのに、はなはだしく邪魔っけだと感じていたことだ。 Namun, tidak bisa dikatakan bahwa itu adalah kesalahan karena tergila-gila. Dia sendiri yang mengetahuinya. Yang paling jelas, dia merasa bahwa mata suaminya yang berbicara merupakan gangguan besar bagi mereka yang mudah menjadi bajingan.		✓	
Imomushi	しかし、それは嘘だ。彼女の心の奥の奥には、もっと違った、もっと恐ろしい考えが存在していなかったであろうか。彼女は、彼女の夫をほんとうの生きた屍にできてしまったかたのではないか。完全な肉ゴマに化してしまっていたかたのではないか。胴体だけの触覚のほかには、五官をまったく失った一個の生きものにできてしまったかたのではないか。そして、彼女の飽くなき残虐性を、真底から満足させたかたのではないか。不具者の全身のうちで、眼だけがわずかに人間のおもかげ		✓	

	をとどめていた。それが残っていては、何かしら完全でないような気がしたのだ。 Tapi itu bohong. Mungkinkah ada ide lain yang lebih menakutkan di benaknya? Bukankah dia benar-benar ingin mengubah suaminya menjadi mayat hidup? Saya kira dia ingin berubah menjadi sepotong daging utuh. Bukankah dia ingin mengubahnya menjadi makhluk tunggal yang tidak memiliki indera selain indra peraba di tubuhnya? Dan dia mungkin ingin memuaskan kekejamannya yang tak terpuaskan dari lubuk hatinya. Dari seluruh tubuh orang cacat, hanya matanya yang masih memiliki jejak manusia			
Ningen Isu	其その私が、今、身も知らぬ異国の乙女と、同じ部屋に、同じ椅子に、それどころではありません、薄い鞣皮なめしがわ一重を隔てて肌のぬくみを感じる程も、密接しているのでございます。 Sekarang, aku duduk di ruangan yang sama, di kursi yang sama, dengan seorang gadis asing yang bahkan aku tidak kenal, tapi kami begitu dekat sehingga aku bisa merasakan kehangatan kulitnya melalui lapisan kulit tipis berwarna kecokelatan.	✓		
Ningen Isu	それにも拘かかわらず、彼女は何の不安もなく、全身の重みを私の上に委ゆだねて、見る人のない気安さに、勝手気儘きままな姿体を致して居ります。私は椅子の中で、彼女を抱きしめる真似をすることも出来ます。皮のうしろから、その豊かな首筋に接吻せつぶんすることも出来ます。その外、どんなことをしようと、自由自在なのでございます。 Meskipun demikian, dia tidak memiliki kekhawatiran apa pun, mempercayakan seluruh berat badannya kepadaku, dan bertindak sesuka hatinya tanpa ada orang di sekitarnya yang melihatnya. Saya juga bisa berpura-pura memeluknya di kursi. Anda juga bisa mencium leher menggairahkan dari balik kulit. Selain itu, Anda bebas melakukan apa pun yang Anda inginkan.	✓		
Ningen Isu	無論始めの予定では、盗みの目的を果しさえすれば、すぐにもホテルを逃げ出す積つもりでいたのですが、世にも奇怪な喜びに、夢中になった私は、逃げ出すどころか、いつまでもいつまでも、椅子の中を永住のすみかにして、その生活を続けていたのでございます。 Tentu saja, rencana awal saya adalah melarikan diri dari hotel segera setelah saya mencapai tujuan saya mencuri, tetapi alih-alih melarikan diri, saya tetap duduk di kursi itu selamanya. Mereka menjadikannya rumah permanen dan melanjutkan hidup mereka di sana.	✓		

Ningen Isu	無論、何を云っていたのか、私にはさっぱり分りませんけれど、ジェスチュアをする度に、ムクムクと動く、常人よりも暖いかと思われる肉体の、くすぐる様な感触が、私に一種名状すべからざる刺激を、与えたのでございます。 Tentu saja, saya tidak tahu apa yang dia katakan, tetapi setiap kali dia melakukan gerakan, sensasi menggelitik di tubuhnya, yang tampaknya lebih hangat daripada orang normal, memberi saya sensasi yang tak terlukiskan. Itu memberi saya sensasi yang tidak terduga rangsangan.	✓		
Ningen Isu	私は、出来るならば、夫人の方でも、椅子の中の私を意識して欲しかったのでございます。そして、虫のいい話ですが、私を愛して貰い度く思ったのでございます。でも、それをどうして合図致しましょう。若し、そこに人間が隠れているということ、あからさまに知らせたなら、彼女はきっと、驚きの余り、主人や召使達に、その事を告げるに相違ありません。それでは凡すべてが駄目になって了うばかりか、私は、恐ろしい罪名を着て、法律上の刑罰をさえ受けなければなりません。 Jika memungkinkan, saya ingin wanita itu juga memperhatikan saya di kursi. Dan, sebagai cerita bagus tentang serangga, saya sangat ingin mereka mencintai saya. Tapi bagaimana kita bisa sepakat mengenai hal itu? Jika diketahui bahwa ada manusia yang bersembunyi di sana, dia akan sangat terkejut sehingga dia akan memberi tahu tuan dan pelayannya tentang hal itu. Tidak hanya semuanya akan hancur, tapi aku juga harus menanggung nama buruk dan bahkan menghadapi hukuman hukum.	✓		
Ningen Isu	そこで、私は、せめて夫人に、私の椅子を、この上にも居心地よく感じさせ、それに愛着を起させようと努めました。芸術家である彼女は、きっと常人以上の、微妙な感覚を備えているに相違ありません。若しも、彼女が、私の椅子に生命を感じて呉れたなら、ただの物質としてではなく、一つの生きものとして愛着を覚えてくれたなら、それだけでも、私は十分満足なのでございます。 Jadi saya mencoba untuk setidaknya membuatnya merasa nyaman di kursi saya, dan membuatnya merasa terikat pada kursi tersebut. Sebagai seorang seniman, ia harus memiliki perasaan yang lebih halus dibandingkan orang biasa. Jika dia bisa merasakan kehidupan di kursi saya dan merasa terikat padanya, bukan hanya sebagai objek fisik, tapi sebagai makhluk hidup, maka saya akan puas sepenuhnya.	✓		

Ningen Isu	その心遣いころやりが報むくいられたのか、それとも、単に私の気の迷いか、近頃では、夫人は、何となく私の椅子を愛している様に思われます。彼女は、丁度嬰兒あかんぼが母親の懷ふところに抱かれる時の様な、又は、処女おとめが恋人の抱擁ほうように応じる時の様な、甘い優しさを以て私の椅子に身を沈めます。そして、私の膝の上で、身体を動かす様子までが、さも懐なつかしげに見えるのでございます。 かようにして、私の情熱は、日々に烈しく燃えて行くのでした。そして、遂には、ああ奥様、遂には、私は、身の程もわきまえぬ、大それた願いを抱く様になったのでございます。たった一目、私の恋人の顔を見て、そして、言葉を交すことが出来たなら、其そのまま死んでもいいとまで、私は、思いつめたのでございます。 Mungkin perhatiannya telah membuahkan hasil, atau mungkin itu hanya imajinasiku saja, tapi akhir-akhir ini, dia sepertinya sangat menyukai kursiku. Dia duduk di kursiku dengan kelembutan manis seorang bayi yang baru lahir dalam gendongan ibunya, atau seorang perawan yang menerima pelukan kekasihnya. Dan bahkan cara dia menggerakkan tubuhnya di pangkuanku terlihat nostalgia. Dengan cara ini, gairah saya semakin kuat dari hari ke hari. Dan akhirnya, Bu, saya akhirnya mulai memiliki keinginan yang di luar pemahaman saya. Aku bahkan berpikir dalam hati, jika saja aku bisa menatap wajah kekasihku dan bertukar kata dengannya, aku rela mati.	✓		
Ningen Isu	さて、出来上った椅子を見ますと、私は嘗つて覚えぬ満足を感じました。 Sekarang, ketika saya melihat kursi yang sudah jadi, saya merasakan kepuasan yang tidak pernah saya ingat.	✓		
Ningen Isu	私は、そこへ深々と身を沈め、両手で、丸々とした肘掛けを愛撫しながら、うっとりとしていました。 Saya tenggelam jauh ke dalamnya, membelai sandaran tangan bundar dengan kedua tangan, dan saya terpesona.	✓		

LAMPIRAN

1. Tabel Data

Judul cerpen	Kutipan	Fetishisme	Sadisme	Masokisme
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	古本屋の細君といえば、ある時、このカフェのウエイトレス達が、妙な噂をしているのを聞いたことがある。何でも、銭湯で出逢うお神かみさんや娘達の棚卸たなおろしの続きらしかったが、「古本屋のお神さんは、あんな綺麗きれいな人だけれど、裸体はだかになると、身体中傷だらけだ、叩かれたり抓つねられたりした痕あとに違いないわ。別に夫婦仲が悪くもない様だのに、おかしいわねえ」この、噂話が何を意味するか、私は深くも気に止めないで、ただ亭主が邪険なのだろう位に考えたことだが、読者諸君、それが却々そうではなかったのだ。一寸した事柄だが、この物語全体に大きな関係を持っていることが、後になって分った。 <i>D-Zaka no Satsujin Jiken (Edogawa : 1960)</i> Bicara tentang isteri si pemilik toko buku bekas, aku pernah dengar para pelayan di kafe ini membahas rumor aneh. Begini yang kudengar dari mereka, walau sekadar mengulang apa yang didengar dari para wanita dan gadis yang mereka jumpai di rumah pemandian: "Nyonya pemilik toko buku bekas itu cantik sekali, tapi saat dia telanjang, kau bisa lihat sekujur tubuhnya dipenuhi luka lebam. Luka-luka itu jelas bekas pukulan dan cubitan. Padahal hubungan dia dengan suaminya tidak terlihat buruk. Bukankah itu aneh?" aku tidak terlalu memperhatikan maksud rumor ini; aku hanya berasumsi bahwa suaminya jahat, tetapi, pembaca yang budiman, tidak demikian. Detailnya memang kecil, tapi belakangan aku menyadari bahwa hal itu punya pengaruh besar terhadap cerita secara keseluruhan.			✓
<i>D-zaka no satsujin jiken</i>	旭屋の主人というのは、サード卿の流れをくんだ、ひどい惨虐色情者で、何という運命のいたずらでしょう、一軒置いて隣に、女のマゾッホを発見したのです。古本屋の細君は彼に劣らぬ被虐色情者だったのです。……彼等は、最近までは、各々、正当の夫や妻によって、その病的な慾望を、かろうじて充てていました。			✓

	古本屋の細君にも、旭屋の細君にも、同じ様な生傷のあったのは其証拠です。 <i>D-Zaka no Satsujin Jiken</i> (Edogawa : 1960) “Pemilik Asahiya adalah seorang sadis yang kejam seperti Lord Sade, dan karena takdir, dia menemukan seorang wanita masokis di sebelahnya. Istri toko buku bekas itu sama taraf masokisnya dengan dia... Sampai saat ini, masing-masing dari mereka hampir tidak dapat memuaskan hasrat patologis mereka melalui suami dan istri mereka yang sah. Fakta bahwa istri pemilik toko buku bekas dan istri Asahiya sama-sama memiliki luka baru yang sama adalah buktinya.”			
<i>Imomushi</i>	彼女はいきなり夫の上にかがみ込んで、ゆがんだ口の、ぬめぬめと光沢のある大きなひつりの上に、接吻の雨をそそぐのであった。....時子は、いつもの癖で、それを見ても、彼女の物狂わしい接吻をやめなかった。それは、ひとつには相手の醜さを忘れて、彼女自身を無理から甘い興奮に誘うためでもあったけれど、またひとつには、このまったく起ち居の自由を失った哀れな片輪者を、勝手気ままにいじめつけてやりたいという、不思議な気持も手伝っていた。だが、廃人の方では、彼女の過分の好意に面くらって、息もつけぬ苦しさに、身をもだえ、醜い顔を不思議にゆがめて、苦悶している。それを見ると、時子は、いつもの通り、ある感情がウズウズと、身内に湧き起こってくるのを感じるのだった。 <i>Imomushi</i> (Edogawa : 1960) Tiba-tiba ia membungkuk di hadapan suaminya, ia pun membekap mulutnya yang bengkok itu dengan ciuman-ciuman kasar...Ia terus menciumnya, memejamkan mata agar dapat melupakan keburukannya, dan perlahan-lahan, ia merasakan hasrat yang kuat untuk menindas orang cacat yang malang ini, yang sama sekali tidak berdaya. Namun, bagi sang suaminya yang telah menjadi cacat, kebaikan berlebihan dari Tokiko membuatnya terkejut dan terengah-engah dalam penderitaan. Ia menggeliat, mengernyitkan wajahnya yang buruk rupa dengan ekspresi aneh, dan merasakan penderitaan yang luar biasa. Melihat hal itu, seperti biasa, Tokiko merasakan suatu gairah yang bergejolak muncul dari dalam dirinya.		✓	

Imomushi	そんなふうであったから、時子が彼女の夫を、思うがままに自由自在にもてあそぶことのできる、一個の大きな玩具と見なすに至ったのは、まことに当然であった。また、不具者の恥知らずな行為に感化された彼女が、常人に比べてさえ丈夫々々していた彼女が、今では不具者を困らせるほども、飽くなきものとなり果てたのも、至極当たり前のことであった。 <i>Imomushi (Edogawa : 1960)</i> Oleh karena itu, sangat wajar jika Tokiko mulai menganggap suaminya sebagai mainan besar yang bisa ia perlakukan sesuka hati. Selain itu, sangat masuk akal jika dia, yang sebelumnya dipengaruhi oleh tindakan tak tahu malu dari seorang yang cacat, dan yang dulu jauh lebih waras dibandingkan orang pada umumnya, kini menjadi sangat kejam dan tak pernah puas, bahkan sampai membuat orang cacat tersebut menderita.		✓	
Imomushi	ついには彼女の圧倒的な誘惑に耐えかねて、彼もまた異常な病的興奮におちいつてしまうのだが、このまったく無力な生きものを、相手の意にさからって責めさいなむことが、彼女にとっては、もうこの上もない愉悦とさえなっていたのである。 <i>Imomushi (Edogawa : 1960)</i> Akhirnya, karena tidak mampu menahan godaannya yang luar biasa, dia juga menjadi sakit parah dalam kegembiraan yang abnormal. Menyiksa makhluk yang benar-benar tak berdaya ini melawan kehendaknya adalah kesenangan terbesar baginya.		✓	
Imomushi	時子のふさいだまぶたの中には、それらの三年間の出来事が、激情的な場面だけが、切れぎれに、次から次と二重にも三重にもなって、現われては消えて行くのだった…そして、この現象が起こる時には、きっと、彼女の野性がいっそうあらあらしくなり、気の毒な不具者を責めさいなむことがいっそう烈しくなるのを常とした。彼女自身それを意識さえしているのだけれど、身内に湧き上がる兇暴な力は、彼女の意志をもってしては、どうすることもできないのであった。 <i>Imomushi (Edogawa : 1960)</i>		✓	

	Di dalam kelopak mata Tokiko yang tertutup, peristiwa-peristiwa selama tiga tahun itu, adegan-adegan yang penuh gairah, muncul dan menghilang satu demi satu, berlipat ganda atau tiga kali lipat dalam beberapa bagian...Kebiasaan tindakannya semakin liar dan intens seiring berjalannya waktu. Dia, tentu saja, sadar sepenuhnya akan perilakunya. sifat perbuatannya, tapi kekuatan liar yang muncul di dalam tubuhnya berada di luar kendali keinginannya.			
<i>Imomushi</i>	時子は、無力な者の眼に浮かぶ、おどおどした苦悶の表情を見ることは、そんなに嫌いではなかった。彼女は一方ではひどい泣き虫の癖に、妙に弱い者いじめの嗜好を持っていたのだ。それに、この哀れな片輪者の苦悶は、彼女の飽くことのない刺戟物でさえあった。 <i>Imomushi (Edogawa : 1960)</i> Tokiko tidak membenci melihat ekspresi ketakutan dan penderitaan yang muncul di mata orang-orang tak berdaya. Di satu sisi, meskipun dia memiliki kebiasaan menangis yang parah, dia anehnya juga memiliki kesenangan dalam menindas mereka yang lemah. Selain itu, penderitaan makhluk malang ini bahkan menjadi sumber rangsangan yang tak pernah membuatnya bosan.		✓	
<i>Ningen Isu</i>	さて、出来上った椅子を見ますと、私は嘗つて覚えぬ満足を感じました。 <i>Ningen Isu (Edogawa : 1960)</i> Sekarang, ketika saya melihat kursi yang sudah jadi, saya merasakan kepuasan yang tidak pernah saya ingat.	✓		
<i>Ningen Isu</i>	私は、そこへ深々と身を沈め、両手で、丸々とした肘掛けを愛撫しながら、うっとりとしていました。 <i>Ningen Isu (Edogawa : 1960)</i> Saya tenggelam jauh ke dalamnya, membelai sandaran tangan bundar dengan kedua tangan, dan saya terpesona.	✓		
<i>Ningen Isu</i>	其その私が、今、身も知らぬ異国の乙女と、同じ部屋に、同じ椅子に、それどころではありません、薄い鞣皮なめしがわ一重を隔てて肌のぬくみを感じる程も、密接しているのでございます。 <i>Ningen Isu (Edogawa : 1960)</i> Sekarang, aku duduk di ruangan yang sama, di kursi yang sama, dengan seorang gadis asing yang bahkan aku tidak kenal, tapi kami begitu dekat sehingga aku bisa merasakan	✓		

	kehangatan kulitnya melalui lapisan kulit tipis berwarna kecokelatan.			
<i>Ningen Isu</i>	無論、何を云っていたのか、私にはさっぱり分かりませんが、ジェスチュアをする度に、ムクムクと動く、常人よりも暖いかと思われる肉体の、くすぐる様な感触が、私に一種名状すべからざる刺戟を、与えたのでございます。 <i>Ningen Isu (Edogawa : 1960)</i> Tentu saja, saya tidak tahu apa yang dia katakan, tetapi setiap kali dia melakukan gerakan, sensasi menggelitik di tubuhnya, yang tampaknya lebih hangat daripada orang normal, memberi saya sensasi yang tak terlukiskan. Itu memberi saya sensasi yang tidak terduga rangsangan.	✓		

2. Sinopsis

1. Sinopsis *D-zaka no satsujin jiken*

Aku sedang menyeruput kopi murah di kafe favoritku di D-zaka bernama Hakubaiken dan melihat-lihat toko buku bekas di seberang jalan. Ini karena teman masa kecilku, orang yang pandai bicara bernama Akechi Kogoro , yang baru-baru ini berteman denganku,bekerja di toko buku bekas.

Teman masa kecil itu adalah seorang wanita cantik yang merupakan istri dari pemilik toko buku bekas . Saat aku melihat lebih dekat, aku melihat layar shoji di belakang toko telah ditutup. Karena tidak ada kamera pengintai di era ini, Anda harus mengawasi bagian dalam toko. Tidak ada seorang pun di dalam toko, jadi mereka mungkin mengawasi melalui celah layar shoji, tapi pintu shoji itu tertutup. Saat aku memikirkan sesuatu yang aneh, aku teringat rumor aneh tentang istri seorang toko buku bekas.

Para pelayan di kafe berkata , “Saat kami melihat istri pemilik toko buku bekas di pemandian umum, tubuhnya dipenuhi bekas luka.” Ia juga berkata, “Istri pemilik toko soba di sebelah toko buku bekas juga mengalami luka gores dan memar.”

Saat itu, Akechi melewati kafe, memperhatikanku, dan masuk ke dalam. Sambil minum kopi bersama, keduanya mulai mengobrol. Mata mereka terpaku pada toko buku bekas. “Sepertinya kamu menyadarinya,” kataku, dan Akechi berkata, “Ini pengutilmu yang keempat.” Aku dan Akechi memutuskan untuk pergi ke toko buku bekas. Tidak ada listrik di sisi lain layar shoji. Saat Akechi membuka layar shoji dan menyalakan lampu, ia menemukan mayat istrinya tergeletak di sana. Rasanya seperti leherku dicekik. Akechi memanggil polisi. Ketika saya sedang melihat mayat itu, saya melihat sesuatu yang aneh. Artinya, tidak ada jejak perlawanan. Akhirnya, polisi tiba di lokasi kejadian. Pemilik toko jam tangan di sebelah toko buku bekas mulai membicarakan tentang pemilik toko buku bekas tersebut. Menurutny, suaminya setiap hari berjualan buku di pasar malam, sehingga baru pulang tengah malam. Ketika saya bertanya kepada orang-orang di toko terdekat, mereka mengatakan tidak ada orang yang datang atau pergi, dan tidak ada suara.

Sepuluh hari kemudian, saya mengunjungi penginapan tempat tinggal Akechi. Jadi kita mulai berbicara tentang penelitian kita sendiri. Pertama-tama, shojinya hanya sedikit terbuka, jadi jika ada garis-garis hitam putih, bukankah akan

menjadi putih jika dilihat dari sudut tertentu dan hitam dari sudut tertentu? dikatakan.

Saya juga menyebutkan bahwa Akechi dan istrinya adalah teman masa kecil. Selain itu, mungkinkah terjadi sesuatu di antara mereka berdua? Aku bertanya

Lebih lanjut, ia menunjukkan bahwa ada kemungkinan untuk keluar melalui pintu belakang toilet toko soba di sebelah toko buku bekas, masuk ke toko buku bekas dari sana, membunuh istri, dan kemudian keluar dari toko soba. Pemilik restoran soba bersaksi bahwa dia ingat seorang pria memintanya untuk menggunakan kamar kecil.

Setelah membicarakan hal ini, aku menjadi curiga pada Akechi dan berkata, “Mari kita dengarkan alasanmu.” Saat itu, Akechi tertawa terbahak-bahak. Dan kemudian pemotongan Akechi dimulai.

Pertama, Akechi mengatakan bahwa dia dan istrinya adalah teman masa kecil ketika mereka masih di sekolah dasar, namun saat ini mereka tidak memiliki hubungan apa pun. Lebih jauh lagi, ia mengambil buku Münsterberg yang berjudul “Psikologi dan Kejahatan” dan berkata, “Ingatan manusia dan kekuatan observasi tidak dapat diandalkan,” dan “Anda hanya melihat kasus ini secara material. Metode detektif yang terbaik adalah... Itu tentang memahami secara psikologis kedalaman hati orang-orang.”

Dari hasil wawancara Akechi dengan pemilik toko buku bekas, dia mengetahui bahwa istrinya adalah seorang masokis. Sang suami tidak mau

melakukan kerusakan setelah diberitahu oleh istrinya. Apalagi ternyata pemilik kedai soba itu sadis. Bekas luka pada istri pemilik warung soba tersebut disebabkan oleh pemilik warung soba. Suatu hari, pemilik toko soba yang sadis dan istri toko buku bekas yang masokis bertemu. Kemudian, saat terjadi pertemuan rahasia, pemilik toko soba secara tidak sengaja membunuh istrinya.

Akechi berkata, “Ini adalah pembunuhan atas dasar suka sama suka.” Saat itu, koran sore tiba di rumah Akechi. Ada artikel kecil yang menyebutkan pemilik toko soba telah menyerahkan diri.

2. Sinopsis *Ningen isu*

Yoshiko, seorang penulis wanita , memulai pekerjaannya setelah membaca surat penggemar yang dia terima setiap pagi. Setelah saya selesai membacanya, saya mengambil surat tersegel yang tampaknya merupakan naskah terakhir (karena calon penulis terkadang mengirimkan karyanya kepada penulis yang mereka kagumi agar bakat mereka diakui). Namun, tidak ada judulnya, dan lagu itu tiba-tiba diawali dengan sapaan, “Bu”. “Bagaimanapun, ini surat,” pikir Yoshiko sambil terus membaca. Pengirim surat itu adalah seorang pengrajin yang membuat kursi-kursi bagus. Pria yang menyebut dirinya “Aku” ini memiliki kompleks tentang wajahnya yang jelek.

Namun, saya menikmati duduk di kursi yang sudah jadi, membayangkan orang mulia yang akan duduk di sana, dan menuruti khayalan menjadi seorang bangsawan. Suatu hari, saya disuruh membuat kursi untuk sebuah hotel yang dikelola oleh orang asing. Saya senang keterampilan saya diakui dan mulai mengerjakan kursi dengan antusias. Duduk di kursi yang baru saja saya buat, saya sekali lagi memiliki fantasi yang indah.

Dan sebelum saya menyadarinya, saya mulai berpikir, “Saya tidak ingin melepaskan kursi ini.” Akhirnya saya memodifikasi kursi berlengan besar untuk diantar ke hotel dan menuju ke hotel di dalamnya.

Tujuan awal saya adalah mencuri. Kursi yang saya masuki ditempatkan di ruang tunggu hotel, dan setiap malam saya akan turun dari kursi, pencuri, dan kemudian kembali ke kursi. Saya jatuh cinta dengan sensasi dan kesenangan mencuri.

Tapi saya akhirnya menemukan kesenangan yang lebih mendalam. Idenya adalah untuk menikmati sensasi tubuh orang yang duduk di kursi tersebut. Saya bisa mengupas sepotong tipis kulit kecokelatan dan merasakan suhu tubuh serta aroma orang yang duduk.

Kursi tersebut terletak di ruang tunggu hotel, sehingga banyak orang yang duduk di atasnya pada siang hari, tetapi saya tidak dapat melupakan seorang gadis. Gadis asing itu menyandarkan tubuhnya yang menggairahkan dan lentur di kursi.

Saya berencana untuk melarikan diri segera setelah pencurian selesai, tetapi saya tetap bertahan untuk menikmati kesenangan. Namun, titik balik itu datang secara tiba-tiba. Manajemen hotel berubah dari orang asing menjadi orang Jepang, dan kursi-kursinya dijual. Kemudian, dengan harapan bisa dibeli oleh keluarga Jepang, mereka berbaris di toko perkakas dengan menggunakan kursi.

Beberapa hari kemudian, kursi tersebut dibeli oleh seorang pejabat. Dan kursi itu seringkali digunakan bukan oleh tuan rumah, melainkan oleh seorang istri yang muda dan cantik. Istri saya sedang menulis karyanya kecuali ketika dia sedang tidur dan makan, jadi saya menghabiskan satu bulan bersamanya.

Akhirnya, saya mulai ingin bertemu langsung dengannya dan bertukar kata dengannya. Saya mengatakan kepadanya, “Bu, Andalah yang saya cintai,” dan saya bangun dari kursi saya tadi malam untuk menulis surat ini. Setelah membaca surat itu, Yoshiko sangat ketakutan sehingga dia lari dari ruang kerja tempat kursi itu berada.

3. Sinopsis *Imomushi*

Tokiko teringat perkataan Washio dalam perjalanan pulang dari kediaman Mayor Jenderal Washio. “Kesetiaan Letnan Sunaga adalah kebanggaan tentara kami. Namun kesucian Anda patut diacungi jempol.” Setiap kali mereka bertemu, Washio memuji Tokiko, yang merawat Sunaga, yang kehilangan indranya selain penglihatan dan anggota tubuh dalam perang.

Saat aku mendekati rumah, aku mendengar suara ketukan. Sunaga membenturkan kepalanya ke tatami dan memanggil Tokiko. Ketika saya memasuki ruangan dan menyalakan lampu, saya melihat benda aneh tergeletak di sana. Wajahnya tidak mempertahankan bentuk aslinya, dan telinganya telah dihilangkan. Satu-satunya mata yang utuh hanya berkedip. Tokiko menyuruh Sunaga memegang pensil di mulutnya dan mereka mengobrol singkat. Tokiko kemudian membungkuk di atas Sunaga dan menghujannya dengan ciuman. Pada saat yang sama, Tokiko mulai merasakan keinginan untuk menyiksa Sunaga sepuasnya, karena ia tidak memiliki kebebasan fisik.

Saat Tokiko terbangun dari mimpi buruk di malam hari, dia teringat saat Sunaga kembali dari medan perang tiga tahun lalu dan mereka bertemu lagi di rumah sakit. Ketika Tokiko melihat Sunaga terbaring di tempat tidur, tuli dan tidak dapat berbicara, seperti patung plester tanpa anggota badan, dia diam-diam menangis.

Di sisi lain, Sunaga yang telah melakukan pengorbanan tersebut dianugerahi Order of the Golden Sparrow (satu-satunya medali militer Jepang), dan orang-orang

di seluruh dunia memuji Sunaga. Setelah itu, Sunaga dan istrinya kesulitan memenuhi kebutuhan hidup, sehingga mereka menyewa bangunan tambahan dari rumah Washio dan tinggal di sana.

Sejak saat itu, dipengaruhi oleh keinginan Sunaga terhadap makanan dan Tokiko seperti binatang, Tokiko secara bertahap mulai memperlakukan Sunaga seperti mainan. Tokiko tersadar dan melihat Sunaga menatap langit-langit di sebelahnya, dan merasakan emosi kejam mengalir dalam dirinya. Tokiko kemudian melompat ke atas Sunaga dan meletakkan tangannya di atas mata Sunaga sambil berteriak, “Ada apa?”

Saat dia terbangun, darah mengucur dari mata Sunaga. Tokiko menghancurkan satu-satunya kontak Sunaga dengan dunia luar. Tokiko memanggil dokter untuk mengobatinya. Tokiko merawat Sunaga tanpa makan. Saya menulis “Yurushite” di tubuh Sunaga berkali-kali, tapi Sunaga tidak menunjukkan reaksi apapun.

Pada malam hari, Tokiko tidak dapat lagi menanggung beratnya dosanya, jadi dia pergi ke Washio dan sambil menangis mengakui dosanya. Tokiko pulang ke rumah bersama Washio, tapi Sunaga tidak ada.

Tokiko memperhatikan sesuatu yang tampak seperti coretan di pilar dekat bantal Sunaga. Ada kata “Yurs” tertulis di atasnya. Tokiko mengira Sunaga berencana bunuh diri.

Tokiko menuju sumur tua bersama Washio dan melihat pemandangan yang mengejutkan. Sebuah benda yang bergerak melewati rerumputan lebat jatuh ke dalam sumur. Tokiko membayangkan ulat itu terjatuh.